

**PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DAN KUALITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP
MINAT MEMBACA SISWA
KELAS VII DI MTsN 1 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

**FADLI LATUL MUSTAHGFIROH
NIM. 210316045**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2020**

ABSTRAK

Mustahfiroh, Fadli Latul. 2020. *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah dan Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Program Gerakan Literasi Sekolah, Kualitas Layanan Perpustakaan, Minat Membaca.

Minat membaca adalah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Membaca memiliki banyak sekali manfaat diantaranya menambah kosakata dan pengetahuan. Namun realita sekarang ini masih banyak ditemukan peserta didik yang memiliki minat membaca rendah. Dari survey *Progress in Internasional Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2011, siswa Indonesia masih menempati urutan bawah dibandingkan dengan Negara lain. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa sekitar 15% siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo memiliki minat membaca rendah. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, sejak tahun 2015, Kemdikbud menggalakkan suatu program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk mendorong seluruh anak Indonesia agar memiliki minat membaca buku. Di samping itu, sekolah memiliki peranan yang amat penting dalam menumbuhkan kegemaran membaca dengan menyediakan fasilitas berupa perpustakaan sekolah. Untuk mewujudkan layanan perpustakaan yang baik, maka harus diawali terlebih dahulu dengan pelayanan perpustakaan yang berkualitas.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo. (2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo. (3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel 164 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda sebagai metode analisis data, teknik instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Program gerakan literasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo. (2) Kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo. (3) Program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fadli Latul Mustahgfiroh
NIM : 210316045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah dan Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 11 April 2020
Pembimbing



Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.
NIP. 19831219 200912 2 003



IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **FADLI LATUL MUSTAHGFIROH**
NIM : 210316045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN KUALITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS VII DI MTsN 1 PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 22 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 18 Mei 2020



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Latul Mustahgfiroh
NIM : 210316045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah dan Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 19 Mei 2020

Penulis



Fadli Latul Mustahgfiroh



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Latul Mustahgfiroh
NIM : 210316045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah dan Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII MTsN 1 Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 10 April 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Fadli Latul Mustahgfiroh

NIM 210316045

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu aktivitas penting dalam pendidikan. Sebagian proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran dalam membaca. Membaca merupakan satu kesatuan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata dan menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.¹

Perintah membaca terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq (96): 1-5, yang artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara *qalam*. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".² Terjemahan ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Islam memandang penting tentang belajar melalui perintah membaca. Membaca seperti disebutkan di atas merupakan salah satu aktivitas dan cara belajar. Dengan membaca seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat digunakan seseorang untuk membantu dalam mencapai tujuan hidupnya.

¹Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi* (Bandung: UPI Press, 2008), 167.

²Al-Qur'an, 96: 1-5.

Dalam proses belajar, peserta didik dipengaruhi oleh faktor yang sifatnya dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor yang sifatnya dari dalam salah satunya ialah minat. Minat adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³ Kecenderungan minat dapat dipupuk dan ditumbuhkembangkan. Orang tua dan guru memiliki peran aktif dalam menumbuhkembangkan minat membaca peserta didik. Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan, dan menerima sesuatu yang ada di luar dirinya.⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih sangat berpengaruh dalam berbagai sektor atau bidang, yang salah satunya bidang pendidikan. Peranan teknologi informasi dalam dunia pendidikan antara lain sebagai sumber ilmu pengetahuan, tempat bertemunya para pembelajar, melahirkan inisiatif dalam kegiatan belajar mengajar, serta sebagai alat pendukung mengatasi keterbatasan panca indra.⁵ Perkembangan teknologi memunculkan adanya sistem jaringan komputer yang bernama internet. Internet menjadi media yang banyak digunakan oleh kalangan siswa untuk memenuhi kebutuhan informasi guna menunjang kebutuhan studi yang

³Deni Haryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 39.

⁴Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 170.

⁵Abdul Haris Subarjo, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pendidikan (Kajian Pada Mata Kuliah Kewarganegaraan)," *Angkasa*, 7 (Mei, 2015), 52.

mereka tempuh maupun untuk menunjang aktivitas mereka. Internet menjadi pilihan alternatif pencarian informasi bagi siswa selain perpustakaan. Internet menjadi sumber informasi yang mempunyai banyak manfaat dibandingkan dengan sumber informasi lainnya. Adanya keberadaan HP android bagi siswa juga mengakibatkan siswa banyak mencari dan membaca buku-buku di internet sebagai bahan rujukan dan berakibat kurangnya minat siswa dalam membaca.⁶

Berkembangnya informasi dan teknologi yang cepat dan global, menuntut setiap manusia memiliki kemampuan yang bersifat literasi. Sejalan dengan perkembangan kebutuhan kemampuan literasi, pengembangan kemampuan literasi siswa di sekolahpun gencar dilakukan. Upaya ini sangat beralasan sejalan dengan kenyataan bahwa berbagai penelitian dan survei selalu menetapkan Indonesia pada urutan terendah dalam bidang kemampuan literasi.⁷

Berdasarkan data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Penelitian lainnya berjudul "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada

⁶Miskahudin, "Pengaruh Internet Terhadap Penurunan Minat Belajar," *Mudarrisuna*, 7 (Juli-Desember, 2017), 296.

⁷Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 276.

Maret 2016, Indonesia dinyatakan berada pada posisi ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca.⁸

Berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi siswa di Indonesia, sejak tahun 2000 kemampuan membaca pemahaman, sebagai salah satu bagian dari kemampuan literasi, yang dimiliki oleh siswa SD dan SMP di tanah air, sudah beberapa kali diukur dan dibandingkan dengan kemampuan siswa di beberapa Negara lain. Dari survey *Progress in Internasional Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011, siswa Indonesia masih menempati urutan bawah dibandingkan dengan Negara lain.⁹

Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa di MTsN 1 Ponorogo memiliki minat membaca yang rendah. Untuk melihat rendahnya minat membaca di sekolah dapat diukur dengan melihat daftar kunjungan siswa ke perpustakaan. Berdasarkan catatan pengunjung perpustakaan MTsN 1 Ponorogo dari keseluruhan siswa sejumlah 842 siswa, rata-rata hanya sejumlah 78-296 siswa yang berkunjung ke perpustakaan setiap bulannya, hal tersebut jauh dari idealnya.¹⁰

Salah satu langkah strategis yang dilakukan Kemdikbud untuk meningkatkan minat membaca adalah menggalakkan suatu program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite

⁸Ratmi Ardian, "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyuwangi (Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015)," *Edukasi*, 20 (November, 2017), 162.

⁹Yunus, *Pembelajaran Literasi*, 277.

¹⁰Arsip Pengunjung Perpustakaan MTsN 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media masa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain-lain), serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹¹

Adanya GLS memiliki tujuan yaitu menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, serta menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.¹²

Sekolah memiliki peran yang positif dalam menumbuhkan kegemaran anak dalam membaca dengan menyajikan sistem dan metode belajar dan menyediakan beragam materi yang menarik untuk dibaca. Anak tidak akan tertarik membaca jika di kelas tidak tersedia buku-buku cerita dan majalah yang sesuai dengan keinginannya. Penyediaan materi bacaan yang menarik dapat dijadikan titik awal terciptanya sikap gemar membaca.¹³

Peranan sekolah dalam membantu mengembangkan minat baca bagi siswa yaitu dengan menyediakan perpustakaan dengan berbagai macam pelayanan yang baik agar siswa menjadi lebih minat dalam melakukan aktivitas membaca. Layanan perpustakaan adalah semua kegiatan yang

¹¹*Ibid.*, 279.

¹²Budiharto, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan*, 5 (Januari, 2018), 157.

¹³Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda Gemar Membaca* (Bandung: Hikmah, 2005), 10.

dilakukan oleh pustakawan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Pelayanan perpustakaan terdiri dari layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan bimbingan belajar. Dalam menumbuhkan minat baca, perpustakaan terdapat suatu layanan yang disebut pelayanan pembaca yaitu suatu pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya.¹⁴

Untuk mewujudkan layanan perpustakaan yang baik, maka harus diawali terlebih dahulu dengan pelayanan perpustakaan yang berkualitas. Kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima dengan tingkat layanan yang diharapkan. Jika hal itu diterapkan di perpustakaan, maka kualitas layanan perpustakaan ditentukan kepada usaha dan kemampuan perpustakaan menyediakan jasa layanan dalam rangka memenuhi harapan pemustaka.¹⁵

Bagian pelayanan merupakan tolak ukur keberhasilan pelayanan perpustakaan. Perpustakaan akan dinilai baik tidaknya dilihat dari pelayanan yang diberikan. Apabila pelayanan yang diberikan baik, maka dapat dikatakan perpustakaan tersebut memiliki kualitas yang baik. Begitu sebaliknya apabila pelayanan yang diberikan buruk, maka dapat dikatakan perpustakaan tersebut memiliki kualitas yang buruk. Hal ini dikarenakan bagian pelayanan adalah bagian yang mempertemukan langsung antara petugas dan pemustaka.

¹⁴Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksar, 2008), 124.

¹⁵Fransisca Rahayuningsih, *Mengukur Kepuasan Pemustaka: Menggunakan Metode LibQUAL+TM* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 4.

Dalam memberikan pelayanan, suatu perusahaan/lembaga minimal harus memenuhi lima elemen kualitas pelayanan. Kelima elemen kualitas layanan tersebut meliputi bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati.¹⁶ Pemberian kualitas layanan yang baik memiliki tujuan akhir yaitu memuaskan pelanggan. Minat membaca tidak bisa lepas dari kualitas pelayanan yang diberikan perpustakaan, karena adanya pelayanan maka minat yang sudah terbentuk pada diri individu akan berpengaruh pada tingkah laku yang bersangkutan.¹⁷

Melihat pentingnya program literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa, akhirnya penulis membahas masalah ini dengan memilih judul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah dan Kualitas Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka peneliti ini hanya membatasi masalah pada pengaruh program literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

¹⁶*Ibid.*, 59-61.

¹⁷Bachtiar Irwansyah, “Hubungan Tingkat Kualitas Pelayanan dengan Tingkat Minat Membaca di Perpustakaan UMG, *Jurnal Psikosains*, 10 (Agustus, 2015), 105.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah program gerakan literasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo?
2. Apakah kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo?
3. Apakah program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori ilmu pendidikan yaitu pengaruh program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa.
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta sebagai bahan telaah pustaka penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

b. Bagi guru

Dengan hasil penelitian ini guru mampu mewujudkan kegiatan pembiasaan membaca siswa dengan baik melalui program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan.

c. Bagi sekolah

Sebagai tambahan informasi dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang banyak terkait program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan

perpustakaan sehingga dapat menerapkannya dalam masa mendatang sebagai upaya untuk mengajak peserta didik gemar membaca.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori (minat membaca, program gerakan literasi sekolah, kualitas layanan perpustakaan, dan minat membaca), kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, interpretasi

dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari pembahasan yang dilakukan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Chasanah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, yang berjudul “Pengaruh Program Literasi terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5 Surabaya”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui potret program literasi di SMP Negeri 5 Surabaya, (2) untuk memahami tentang minat baca siswa di SMP Negeri 5 Surabaya, (3) untuk mengetahui pengaruh program literasi terhadap minat baca siswa SMP Negeri 5 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya sebanyak 79 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa (1) program literasi termasuk dalam kriteria sangat baik dengan prosentasi sebesar 77% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 36,4430. (2) minat baca siswa dalam kriteria sangat baik dengan prosentasi sebesar 80% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar

76,5316. (3) ada pengaruh yang signifikan antara program literasi dan minat baca siswa SMP Negeri 5 Surabaya. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,738 dan t_{tabel} sebesar 1,980, maka program literasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa.¹⁸

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X_1 yaitu program gerakan literasi sekolah. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini hanya menggunakan dua variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 3 variabel. Dimana pada penelitian yang peneliti lakukan terdapat penambahan variabel pada X_2 yaitu kualitas layanan perpustakaan.

Ke dua, Skripsi yang ditulis oleh Fitriani, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang, tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kualitas Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di MANU Nurul Huda Mangkang”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui kualitas fasilitas perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa (2) untuk mengetahui kualitas layanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa. (3) untuk mengetahui kualitas fasilitas dan layanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 428 siswa. 189 siswa dijadikan sampel penelitian

¹⁸Uswatun Chasanah, *Pengaruh Program Literasi terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5 Surabaya* (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019).

yang diambil dengan rumus *Issac* dan *Michael*. Metode pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas fasilitas terhadap minat baca siswa dan memberi sumbangan sebesar 26% sisanya 74%. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa dan memberikan sumbangan sebesar 30% sisanya 70%. Sedangkan kualitas fasilitas dan layanan perpustakaan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap minat baca siswa dan memberikan sumbangan sebesar 34.1% sisanya 65.9%.¹⁹

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel Y yaitu minat membaca dan variabel X₂ yaitu kualitas layanan perpustakaan. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini terletak pada variabel X₁. Pada penelitian ini variabel X₁ adalah kualitas fasilitas perpustakaan sedangkan variabel X₁ pada penelitian yang akan diteliti adalah program gerakan literasi sekolah.

Ke tiga, Skripsi yang ditulis oleh Yesifa Hesti Kusumastuti, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, tahun 2018 dengan judul “Pengaruh program literasi sekolah dan lingkungan sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo”.

¹⁹Fitriani, *Pengaruh Kualitas Fasilitas dan Layanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di MA NU Nurul Huda Mangkang* (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui program literasi sekolah SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo. (2) untuk mengetahui lingkungan sekolah SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo. (3) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara program literasi sekolah dan lingkungan sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

Pada penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *expost facto*. Untuk teknik pengumpulan data digunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data digunakan rumus regresi linier berganda, dengan bantuan SPSS 17. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo yang berjumlah 127 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah sampel adalah 55 siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa (1) program literasi sekolah siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo dalam kategori cukup dengan prosentase 64%. (2) lingkungan sekolah siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo dalam kategori cukup dengan prosentase 70%. (3) minat baca siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo dalam kategori cukup dengan prosentase 68%. Pada taraf 0,05 %, diperoleh yaitu $5,990 > 4,02$ dengan persamaan garis regresinya: $Y = 15,828 + 0,355X_1 + 0,260X_2$ artinya program literasi sekolah dan lingkungan

sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo.²⁰

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X_1 yaitu program gerakan literasi sekolah. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini terletak pada variabel X_2 . Pada penelitian ini variabel X_2 adalah lingkungan sekolah. Sedangkan variabel X_2 pada penelitian yang akan diteliti adalah kualitas layanan perpustakaan.

Ke empat, Jurnal yang ditulis oleh Yulian Dinihari, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kecepatangapan terhadap Minat Baca Siswa SD”.

Tujuan penelitian ini untuk mencari pengaruh pelayanan dan respon tanggap terhadap minat baca di taman bacaan manca Bekasi. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jumlah sampel penelitian ini sebesar 33 orang responden. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *accidental random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala *likert*.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca. Hal ini terlihat dari uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi $0,118 > 0,05$. Sedangkan kecepatan tanggapan tidak berpengaruh terhadap minat baca. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$.

²⁰Yesifa Hesti Kusumastuti, *Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo* (Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018).

Persamaan dari jurnal ini sama-sama meneliti variabel kualitas layanan dan variabel minat baca. Perbedaannya terletak pada variabel X_2 , pada jurnal ini variabel X_2 adalah kecepatan tanggapan. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan kualitas pelayanan menjadi variabel X_2 sedangkan variabel X_1 adalah program gerakan literasi sekolah.²¹

Ke lima, Jurnal yang ditulis oleh Ika Sugiarti, Fakultas Ekonomi, STKIP PGRI Tulungagung tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Kualitas Layanan dan Sarana Prasarana Perpustakaan terhadap Kepuasan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 di STKIP PGRI Tulungagung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan kualitas layanan dan sarana prasarana terhadap kepuasan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2013 di STKIP PGRI Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2013 program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung yang berjumlah 118 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji T dan uji F.

Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari uji T diperoleh nilai $t_{hitung} (6.106) > t_{tabel} (1.980)$ maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan kualitas layanan terhadap kepuasan mahasiswa. Sedangkan untuk sarana prasarana perpustakaan terhadap kepuasan mahasiswa diperoleh nilai $t_{hitung} (3.367) > t_{tabel} (1.980)$ maka H_0 ditolak

²¹Yulian Dinihari, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kecepatan Tanggapan terhadap Minat Baca Siswa SD, *Jurnal Basicedu*, 3 (November, 2019).

sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana perpustakaan terhadap kepuasan mahasiswa. Dari uji F diperoleh hasil F_{hitung} (63.689) > F_{tabel} (3.07), sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kualitas layanan dan sarana prasarana perpustakaan terhadap kepuasan mahasiswa.²²

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel kualitas pelayanan perpustakaan. Perbedaannya dalam skripsi ini terletak pada peletakan variabel X_1 yaitu kualitas layanan, variabel X_2 yaitu sarana prasarana perpustakaan dan variabel Y yaitu kepuasan mahasiswa. Dalam penelitian yang peneliti akan lakukan variabel kualitas layanan terletak pada variabel X_2 , sedangkan variabel X_1 yaitu yaitu program gerakan literasi sekolah dan variabel Y yaitu minat membaca siswa.

²²Ika Sugiarti, "Pengaruh Kualitas Layanan dan Sarana Prasarana Perpustakaan terhadap Kepuasan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 di STKIP PGRI Tulungagung, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2 (Februari, 2017).

B. Landasan Teori

1. Minat Membaca

a. Pengertian Minat Membaca

Minat adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²³ Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu.²⁴ Sedangkan menurut Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, pengertian minat jika dilihat dari etimologi berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.²⁵

Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca merupakan satu kesatuan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata dan menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.²⁶ Menurut Munawir Yusuf, membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata.²⁷

²³Deni Haryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 39.

²⁴Ahmad Susantoso, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 57.

²⁵Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

²⁶Novi Resmini dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, 167.

²⁷Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 69.

Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan, dan menerima sesuatu yang ada di luar dirinya.²⁸ Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca ialah keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca.

b. Manfaat Membaca

Menurut Jordan E. Ayan membaca memiliki berbagai manfaat yaitu:

- 1) Membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat. Membaca memperkenalkan kita berbagai ragam ungkapan kreatif sehingga mampu mempertajam terhadap kepekaan bahasa.
- 2) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk mengintropeksi diri dan melontarkan pernyataan serius mengenal nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain.
- 3) Membaca memicu imajinatif. Dengan membaca mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakternya.²⁹

²⁸Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 170.

²⁹Lapis PGMI STAIN Ponorogo, *Bahasa Indonesia I*, Paket 7, 14.

c. Tujuan Membaca

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.³⁰

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Adapun faktor-faktor tersebut dijelaskan di bawah ini:

³⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 11-12.

1) Faktor dari Dalam (Internal)

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, perkembangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu, keterbatasan *neurologis* (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis diantaranya ialah motivasi, tingkat keterlibatan tekanan, dan kematangan sosio emosi. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk membaca, ia akan mempunyai minat yang tinggi pula untuk membaca. Tingkat keterlibatan tekanan siswa memiliki beberapa tingkat tekanan. Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca siswa akan meningkat. Siswa juga harus mempunyai pengontrolan emosi yang baik. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam

memusatkan perhatian pada bacaan sehingga anak lebih mudah memahami suatu bacaan.³¹

2) Faktor dari Luar (Eksternal)

a) Pemupukan Minat Baca dalam Keluarga

Pembinaan minat baca sejak masa anak-anak ini perlu ditempuh dalam rangka menumbuhkan kebiasaan yang baik mengenai kegemaran membaca. Orang tua dalam keluarga perlu memberikan contoh yang baik dalam mengatur waktunya guna untuk menerapkan kebiasaan membaca.

b) Era-Globalisasi

Berkembangnya era globalisasi dengan meningkatnya sarana informasi selain buku jelas mempengaruhi budaya baca. Adanya televisi memberikan kemudahan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan tanpa harus bersusah payah mencari dan menelaah serta merenungkan melalui kegiatan membaca.

c) Sulitnya Mendapatkan Lapangan Pekerjaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca pelajar adalah kondisi dunia pekerjaan. Banyaknya lulusan sekolah menjadi pengangguran sebagai fenomena ketimpangan bidang ketenagakerjaan dengan bidang pendidikan akan menimbulkan dampak yang nyata terhadap minat baca dikalangan pelajar.

³¹Ratna Wulan, "Peranan Intelegensi, Penguasaan Kosakata, Sikap dan Minat terhadap Kemampuan Membaca Anak", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 2 (2010), 169.

Banyak peserta didik yang terjangkit kelesuan, minat belajar yang menurun, dan bagi mereka yang terpenting mendapatkan ijazah.³²

e. Karakteristik Minat dalam Membaca

Karakteristik siswa memiliki minat baca yang tinggi dapat diketahui dari:

1) Perasaan Senang terhadap Bacaan

Perasaan senang adalah suatu komponen dalam bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang merupakan salah satu komponen bersikap positif terhadap belajar, sikap positif dan perasaan senang itu memberikan semangat dan energi batin untuk berusaha semaksimal mungkin.

Seseorang yang mempunyai minat baca terhadap suatu bacaan tertentu, maka ia harus senang terhadap buku bacaan tersebut, yaitu senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut.³³

2) Pemusatan Perhatian

Perhatian erat kaitannya dengan minat individu. Bila individu telah mempunyai minat terhadap suatu objek, maka terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu timbul. Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis terhadap suatu objek. Perhatian juga diartikan

³²Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 288-289.

³³Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: CV. Agung Seto, 2006), 107.

sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.³⁴ Kalau individu sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut. Siswa yang berminat terhadap bacaan dapat diukur dari perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, serta keaktifan dalam belajar di kelas.³⁵

3) Motivasi untuk Membaca

Motivasi erat kaitannya dengan minat. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat. Seseorang memiliki minat terhadap bidang tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan timbul motivasi untuk mempelajari bidang tersebut. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai.³⁶ Sebagaimana yang diungkapkan

³⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),

³⁵Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, 107.

³⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 158.

Dimiyati dan Mujiono bahwa motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.³⁷

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap suatu kegiatan. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi pada aktivitas membaca, maka ia akan bersemangat dalam melakukan aktivitas membaca. Siswa akan mengutamakan membaca dari pekerjaan yang lain, mengarahkan membaca untuk tujuan, dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat tujuan dalam membaca.³⁸

4) Usaha untuk Membaca

Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usaha untuk membaca. Misalnya berusaha untuk memiliki buku, meminjam buku dengan tujuan untuk dapat membaca buku tersebut.³⁹

2. Program Gerakan Literasi Sekolah

a. Pengertian Program Gerakan Literasi Sekolah

Secara tradisional literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Hal itu kemudian berkembang pengertiannya menjadi kemampuan menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang

³⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 42.

³⁸Sutarno, *Manajemen Perpustakaan*, 108.

³⁹*Ibid.*, 108.

kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide.⁴⁰

Literasi sekolah dalam konteks GLS (Gerakan Literasi Sekolah) diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. GLS (Gerakan Literasi Sekolah) ialah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.⁴¹ Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2015, program literasi sekolah yaitu mendorong seluruh anak Indonesia agar memiliki minat membaca buku yang pada waktunya diharapkan menjadi budaya dalam kehidupan nasional.

b. Tujuan Program Gerakan Literasi Sekolah

1) Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui kebudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam program literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁴²

⁴⁰Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018, 1.

⁴¹Pratiwi Retnaningdyah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

⁴²Budiharto, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan*, 5 (Januari, 2018), 156.

2) Tujuan Khusus

- a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁴³

c. Prinsip-prinsip Program Gerakan Literasi Sekolah

1) Perkembangan Literasi Berjalan Sesuai Tahap Perkembangan yang Dapat Diprediksi

Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan. Memahami perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

2) Program Literasi yang Baik Bersifat Berimbang

Sekolah yang menerapkan program literasi menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks dibuat bervariasi.

⁴³*Ibid.*, 157.

3) Program Literasi Terintegrasi dengan Kurikulum

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab guru pada setiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis maka pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru mata pelajaran.

4) Kegiatan Membaca dan Menulis Dilakukan Kapanpun

Contohnya ketika “menulis surat kepada presiden” atau “membaca untuk ibu” merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.

5) Kegiatan Literasi Mengembangkan Budaya Lisan

Kelas yang berbasis literasi kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Dengan kegiatan diskusi ini memungkinkan untuk bertukar pikiran agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati pandangan.

6) Kegiatan Literasi Perlu Mengembangkan Kesadaran terhadap Keberagaman

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu

merefleksikan kekayaan budaya Indonesia, agar mereka memiliki pengalaman multikultural.⁴⁴

d. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa secara umum tahapan pelaksanaan literasi sekolah terdiri dari tiga tahap yaitu:

1) Tahap 1: Pembiasaan Kegiatan Membaca yang Menyenangkan Di Ekosistem Sekolah

Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Fokus kegiatan pada tahapan ini yaitu 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran, dan pembangunan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi.

2) Tahap 2: Pengembangan Minat Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Fokus kegiatan pada tahapan ini yaitu menciptakan

⁴⁴Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi*, 280-281.

ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan serta pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah.

3) Tahap 3: Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Literasi

Kegiatan literasi yang ada pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis. Fokus kegiatan dalam tahapan ini terdapat pelaksanaan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.⁴⁵

e. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa

Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah selama ini juga memperlihatkan bahwa sekolah belum berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya menjadi pembelajar sepanjang hayat. GLS (Gerakan Literasi Sekolah) ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Tahapan-tahapan yang terdapat dalam program GLS tersebut

⁴⁵*Ibid.*, 281-282.

dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.⁴⁶

Pelaksanaan GLS pada tahap pembiasaan ini terdapat kegiatan 15 menit membaca dan didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fisik seperti: adanya buku non pelajaran, sudut baca kelas, dan poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca.

Pelaksanaan GLS pada tahap pengembangan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Bentuk kegiatan pada tahap pengembangan ini antara lain: buku yang dibaca adalah buku selain buku teks pelajaran yang diminati oleh siswa, kegiatan membaca yang diikuti oleh tugas presentasi singkat, menanggapi bacaan, dan menulis, serta terbentuknya Tim Literasi Sekolah (TLS) yang bertugas untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi program gerakan literasi sekolah.

Pelaksanaan GLS pada tahap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi pada semua mata pelajaran, menggunakan buku pengayaan, dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Kegiatan pada tahap ini antara lain: buku yang dibaca berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, dan dapat juga

⁴⁶Budiharto, *Literasi Sekolah*, 155.

dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu, serta terdapat tagihan yang sifatnya akademis.⁴⁷

3. Kualitas Layanan Perpustakaan

a. Pengertian Kualitas Layanan Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas ialah tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan layanan ialah cara mengurus atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang. Kualitas adalah sebuah harga mati manakala perusahaan atau lembaga ingin fokus pada peningkatan mutu. Kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima dengan tingkat layanan yang diharapkan.⁴⁸

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka yang artinya kitab, buku. Pengertian perpustakaan secara istilah adalah sebuah ruangan, bagian, atau sub bagian dari sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku berdasarkan tata susunan dan kaidah tertentu serta untuk digunakan anggota perpustakaan.⁴⁹

Menurut Ibrahim Bafadal, perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan

⁴⁷*Ibid.*, 159-162.

⁴⁸Fransisca Rahayuningsih, *Mengukur Kepuasan Pemustaka: Menggunakan Metode LibQUAL+™* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 1-4.

⁴⁹Mujiati, *Strategi Mewujudkan Layanan Prima di Perpustakaan Pusat IAIN Ponorogo* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018). 42.

sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.⁵⁰ Menurut Dian Sinaga, perpustakaan sekolah ialah sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan di lain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda.⁵¹

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas layanan perpustakaan adalah penilaian pengguna terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka untuk mengetahui tingkat baik buruknya suatu pelayanan.

b. Prinsip-Prinsip Pelayanan Perpustakaan Sekolah

Pada dasarnya segala upaya pelayanan yang ditawarkan oleh perpustakaan sekolah dalam rangka untuk memuaskan pengguna. Hal ini harus disadari dengan benar oleh pustakawan untuk memberikan pelayanan yang baik. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu:⁵²

- 1) *Attentiveness*, penuh perhatian. Dalam hal ini perhatian diperlukan sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain, terutama ketika seseorang membutuhkan bantuan.
- 2) *Responsibility*, tanggungjawab. Suatu bentuk kesalehan sosial dalam rangka menerima konsekuensi dari apa yang dilakukan.
- 3) *Competence*, kemampuan. Merupakan keahlian (*skill*) yang dimiliki oleh setiap individu dalam rangka mempertahankan hidup.

⁵⁰Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 3.

⁵¹Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Media Utama, 2007), 16.

⁵²Mansyur, "Manajemen Perpustakaan Sekolah", *Pustakaloka*, 7 (2015), 52.

- 4) *Responsiveness*, kemampuan menanggapi. Sesuatu hal yang muncul dan menggugah keinginan untuk merespon keberadaannya.

c. Jenis Pelayanan Perpustakaan

Pekerjaan melayani pengunjung dan pemakai perpustakaan dilakukan oleh staf layanan perpustakaan. Pengunjung perpustakaan sekolah pada dasarnya meliputi murid, guru, dan anggota staf sekolah lainnya. Pelayanan kepada pengunjung dapat diselenggarakan dengan baik apabila pelayanan teknisnya dikerjakan dengan sebaik-baiknya pula.

Menurut Ibrahim Bafadal, pelayanan perpustakaan yang dilakukan oleh pustakawan dapat dilihat dari layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan pemberian bimbingan belajar.

1) Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah. Tugas pokok bagian sirkulasi yaitu:⁵³

a) Peminjaman Buku

Ada dua sistem penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang masing-masing berbeda dalam hal proses peminjaman buku-buku. Kedua sistem tersebut ialah sistem terbuka dan sistem tertutup. Perpustakaan yang menggunakan sistem

⁵³Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. 125.

terbuka yaitu murid-murid diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri-sendiri buku yang dibutuhkan. Jadi pada sistem terbuka ini murid-murid boleh masuk ke ruang buku. Apabila akan meminjam maka buku dibawa ke bagian sirkulasi untuk dicatat.

Pada perpustakaan yang menggunakan sistem tertutup murid-murid tidak diperbolehkan mencari dan mengambil sendiri buku-buku yang dibutuhkan. Apabila ingin mencari buku harus melalui petugas. Jadi pada sistem ini murid-murid tidak diperbolehkan masuk ke gedung atau ruang buku.

b) Pengembalian Buku

Pada proses pengembalian buku antara sistem terbuka dan sistem tertutup tata caranya sama saja. Pertama-tama buku yang akan dikembalikan diserahkan kepada bagian sirkulasi. Petugas meneliti tanggal pengembalian yang tertera pada slip tanggal untuk mengetahui apakah pengembalian buku tersebut terlambat atau tidak. Jika terlambat harus diberi sanksi menurut peraturan yang berlaku. Kemudian petugas mengambil kartu peminjam. Keterangan peminjaman pada kartu tersebut dicoret atau distempel tanda KEMBALI. Akhirnya kartu peminjam di file lagi ditempatnya, kartu buku

dimasukkan lagi ke kantongnya, dan buku disimpan lagi di rak atau lemari semula.⁵⁴

2) Layanan Referensi

Layanan referensi ialah layanan yang berhubungan dengan pelayanan pemberian informasi. Pada prinsipnya pelayanan informasi ditujukan untuk memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pengunjung perpustakaan sekolah yang membutuhkan keterangan-keterangan dan memberikan petunjuk tentang bahan-bahan tertentu yang tidak mungkin dapat dilayani oleh bagian sirkulasi.⁵⁵

Tugas pelayanan informasi ini dapat terselenggarakan tergantung oleh dua faktor, yaitu:

a) Kelengkapan Koleksi

Kelengkapan koleksi yang tersedia di perpustakaan sangat mempengaruhi terhadap layanan informasi. Oleh karena itu, pengadaan bahan-bahan pustaka harus diadakan secara kontinyu. Dalam rangka pelayanan informasi, koleksi referensi seperti Kamus, Ensiklopedia, Buku Pegangan (Handbook), Buku Tahunan (Year Book), Alamanak, Laporan Penelitian Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Tinjauan Perkembangan, Bibliografi, Katalog Induk, Buku Petunjuk, Biografi, jangan diperbolehkan dibawa pulang, tetapi sekedar

⁵⁴*Ibid.*, 125-126.

⁵⁵*Ibid.*, 133.

dibaca di ruangan. Sedangkan buku yang jumlahnya satu eksemplar dan koleksi khusus seperti majalah, surat kabar, bulletin, film, slide, peta, globe tidak diperbolehkan dibawa pulang juga.

b) Kemampuan Petugas

Petugas harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mengetahui isi dan ciri khas setiap bahan referensi, seperti kamus, ensiklopedia, almanak, dll. Selain itu petugas juga harus memiliki sikap yang lemah lembut, sabar, tidak cepat bosan dan putus asa, mampu mengadakan *human relation* dengan pengunjung perpustakaan sekolah sehingga pengunjung tidak merasa takut ketika meminta bantuan kepada petugas dan mampu menimbulkan rasa aman.

3) Layanan Pemberian Bimbingan Belajar

Bimbingan diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada murid dengan memperhatikan keadaan individu murid. Bimbingan belajar ialah proses pemberian bantuan belajar secara kontinu kepada murid dalam rangka mencapai penyesuaian dan kemajuan pendidikan. Seorang guru pustakawan sedikit banyak harus mengetahui konsep dasar tentang belajar agar memudahkan dalam melakukan bimbingan.

Selain itu seorang pustakawan harus mampu bekerjasama dengan guru-guru, petugas bimbingan atau konselor sekolah.⁵⁶

d. Kualitas Layanan Perpustakaan

Dalam memberikan pelayanan, suatu perusahaan atau lembaga minimal harus memenuhi lima elemen kualitas layanan. Kelima elemen layanan kualitas tersebut yaitu:

1) Bukti Fisik

Bukti fisik yang ideal yaitu berupa hal-hal berwujud yang tampak oleh konsumen termasuk letak kantor yang strategis, lokasi parkir, kebersihan, kerapian kantor, keindahan kantor, kenyamanan ruang apakah sejuk atau panas, kebersihan toilet, penampilan formulir, desain brosur.

Bukti fisik digolongkan menjadi tiga kategori yaitu orang, proses, dan bukti fisik. Semua aktor yang terlibat dalam penyajian jasa menjadi tanda-tanda bukti fisik bagi konsumen berkenaan dengan jasa yang ditawarkan suatu organisasi.⁵⁷ Bukti fisik ini juga meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.⁵⁸

2) Keandalan

Keandalan yang dapat diandalkan, akurat, dan konsisten dalam mengerjakan jasa sesuai dengan yang diinginkan konsumen. Keandalan ini juga berkaitan dengan memberikan

⁵⁶*Ibid.*, 136.

⁵⁷Mujiati, *Strategi Mewujudkan Layanan Prima*, 59.

⁵⁸Fransisca, *Mengukur Kepuasan Pemustaka*, 18.

pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan,⁵⁹ serta mampu menyampaikan jasanya sesuai dengan waktu yang disepakati.⁶⁰

3) Daya Tanggap

Daya tanggap merupakan suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas.⁶¹

4) Jaminan

Jaminan mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan. Jaminan dan kepastian dapat diartikan sebagai pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya pelanggan kepada perusahaan.

5) Empati

Empati adalah kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi. Indikator empati dapat berupa pemberian perhatian yang tulus serta mampu memahami keinginan konsumen.⁶² Empati juga berkaitan dengan memiliki jam operasi yang nyaman.⁶³

⁵⁹Mujiati, *Strategi Mewujudkan Layanan Prima*, 60.

⁶⁰Fandy Tjiptono, *Service, Quality, and Satisfaction* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), 198.

⁶¹Mujiati, *Strategi Mewujudkan Layanan Prima*, 60.

⁶²*Ibid.*, 60-61.

⁶³Fandy, *Service*, 108.

e. Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa

Untuk mengembangkan minat membaca seseorang atau sekelompok memerlukan suatu proses, waktu, kesabaran, dan usaha terus menerus yang panjang. Terjadinya minat berawal dari adanya dasar pengertian bahwa membaca itu perlu, terpupuknya suatu kegemaran dan kesenangan, terbentuknya suatu kebiasaan membaca, terbentuknya suatu kondisi dimana membaca merupakan suatu kebutuhan, dan tersedianya sumber bacaan yang memadai.⁶⁴

Peranan sekolah dalam membantu mengembangkan minat membaca bagi siswa yaitu dengan menyediakan perpustakaan dengan menyediakan berbagai macam sumber bacaan. Dalam menumbuhkan minat membaca, perpustakaan memiliki suatu pelayanan yang disebut pelayanan pembaca yaitu suatu pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku dan bahan pustaka lainnya.⁶⁵

Untuk mewujudkan layanan perpustakaan yang baik, maka harus diawali dengan pelayanan yang berkualitas. Kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima dengan layanan yang diharapkan. Dalam memberikan pelayanan, suatu lembaga perpustakaan harus memenuhi lima elemen

⁶⁴Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: CV. Agung Seto, 2006), 261.

⁶⁵Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 124.

kualitas pelayanan yaitu bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati.⁶⁶ Minat membaca tidak terlepas dari pelayanan yang diberikan perpustakaan, karena adanya pelayanan maka minat membaca yang sudah terbentuk pada diri individu akan berpengaruh pada tingkah laku yang bersangkutan.⁶⁷

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁸

Variabel Dependen (Y) : Minat Membaca

Variabel Independen (X₁) : Program Gerakan Literasi Sekolah

(X₂) : Kualitas Layanan Perpustakaan

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika program gerakan literasi sekolah berjalan dengan baik, maka minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo tinggi.
2. Jika kualitas layanan perpustakaan baik, maka minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo tinggi.
3. Jika program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan baik, maka minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo tinggi.

⁶⁶Fransisca, *Mengukur Kepuasan*, 59-61.

⁶⁷Bachtiar Irwansyah, "Hubungan Tingkat Kualitas Pelayanan dengan Tingkat Minat Membaca di Perpustakaan UMG, *Jurnal Psikososains*, 10 (Agustus, 2015), 105.

⁶⁸Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 117.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.⁶⁹

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, selanjutnya akan dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_1 : Program gerakan literasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.
2. H_1 : Kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.
3. H_1 : Program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

⁶⁹*Ibid.*, 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang-matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁷⁰ Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, dimana dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penyajian dari hasil penelitianpun diwujudkan dalam angka.⁷¹

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁷² Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁷³ Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen

⁷⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

⁷¹Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 40.

⁷²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 74.

⁷³Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 108.

adalah program gerakan literasi sekolah (X_1) dan kualitas layanan perpustakaan (X_2).

2. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵ Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas VII MTsN 1 Ponorogo yang berjumlah 286 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa Kelas VII MTsN 1 Ponorogo
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	27
2.	VII B	26
3.	VII C	31
4.	VII D	33
5.	VII E	34
6.	VII F	33
7.	VII G	34
8.	VII H	34
9.	VII I	34
Jumlah		286

⁷⁴*Ibid.*, 109.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷⁶

Ada berbagai macam rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus penarikan sampel untuk proporsi versi *Cochran* yang selanjutnya disebut sebagai rumus *Cochran*.⁷⁷

Rumus *Cochran*:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{(n_0 - 1)}{N}} \quad \text{dimana } n_0 = \frac{t^2 pq}{d^2}$$

Keterangan:

t = Nilai $Z_{\alpha/2}$ pada tabel normal standar

(bila $\alpha = 0,05$ maka $t = 1,96$ bila $\alpha = 0,01$ maka $t = 2,57$)

p = Prosentase H_0 yang dinyatakan dalam peluang sebesar 0,5

q = Prosentase H_1 yang dinyatakan dalam peluang sebesar $1 - 0,5$
= 0,5

d = Tingkat ketelitian yang diinginkan (α)

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

⁷⁶*Ibid.*, 81.

⁷⁷Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 48.

Berdasarkan rumus Cochran, populasi dengan jumlah 286 siswa diperoleh sampel 164 siswa. Dengan demikian sampel pada penelitian ini 164 siswa kelas VII MTsN 1 Ponorogo.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dari kelas A sampai kelas I. Dalam menentukan sampel pada masing-masing kelas menggunakan rumus yaitu:⁷⁸

$$n_1 = n \frac{N_1}{N}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel total yang harus diambil

n_1 = Jumlah sampel pada kelas 1

N_1 = Jumlah total siswa pada kelas 1

N = Jumlah populasi

Berdasarkan perhitungan, diperoleh sampel pada masing-masing kelas yaitu:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Yang Ditetapkan
1.	VII A	27	15
2.	VII B	26	14
3.	VII C	31	17
4.	VII D	33	19
5.	VII E	34	20
6.	VII F	33	19
7.	VII G	34	20
8.	VII H	34	20
9.	VII I	34	20
Jumlah		286	164

⁷⁸*Ibid.*, 49.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷⁹ Dalam mengembangkan instrumen penelitian, peneliti melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk memastikan bahwa responden memahami pernyataan dalam angket sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi angket. Dari jumlah populasi sebanyak 286 siswa kelas VII MTsN 1 Ponorogo diambil sampel sebanyak 164 siswa, dan 10 orang siswa selain sampel untuk melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan tersebut dilakukan dengan meminta siswa untuk membaca dan memahami isi instrumen penelitian.

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang program gerakan literasi sekolah siswa di kelas VII MTsN 1 Ponorogo.
2. Data tentang kualitas layanan perpustakaan di MTsN 1 Ponorogo.
3. Data tentang minat membaca siswa di kelas VII MTsN 1 Ponorogo.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 102.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Sebelum Diuji	No. Item Setelah Diuji
Program Gerakan Literasi Sekolah (X ₁)	1. Tahap Pembiasaan	1) Mampu menumbuhkan minat siswa terhadap berbagai macam bacaan	1, 2	1
		2) Mampu menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan membaca	3, 4, 5	3, 4, 5
		3) Mampu menciptakan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi	6, 7, 8	6, 7, 8
	2. Tahap Pengembangan	1) Mampu menumbuhkan kemampuan siswa terhadap memahami bacaan	9, 10	9, 10
		2) Mampu memberikan pengalaman dalam pemahaman bacaan dengan mengaitkannya pada pengalaman pribadi	11, 12	11, 12
		3) Mampu mengolah kemampuan komunikasi siswa secara kreatif	13, 14	13, 14
		4) Mampu menciptakan ekosistem sekolah melalui kegiatan yang mencerminkan kegemaran terhadap pengetahuan	15, 16, 17, 18	15, 17, 18
	3. Tahap Pelaksanaan	1) Program gerakan literasi sekolah mampu melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran	19, 20	19, 20
		2) Program gerakan literasi sekolah dapat mendukung kegiatan literasi dengan menyediakan ragam buku non teks di sekolah	21, 22	21, 22
		3) Adanya tagihan yang sifatnya akademis	23, 24	23, 24
Kualitas Layanan Perpustakaan	1. Bukti Fisik	1) Petugas perpustakaan memiliki penampilan yang baik dalam melayani pengguna atau pengunjung	1, 2	1, 2

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Sebelum Diuji	No. Item Setelah Diuji
(X ₂)		perpustakaan		
		2) Adanya perhatian terhadap penampilan fisik bangunan perpustakaan	3, 4, 5, 6	3, 5, 6
		3) Adanya sarana komunikasi dalam memberikan pelayanan	7, 8	7, 8
		4) Adanya kelengkapan fasilitas layanan perpustakaan	9, 10	9, 10
	2. Keandalan	1) Adanya pemberian pelayanan secara akurat	11, 12	11, 12
		2) Adanya pelayanan yang memuaskan	13, 14	13, 14
		3) Adanya pemberian pelayanan secara konsisten	15, 16	15, 16
	4. Daya Tanggap	1) Adanya kesigapan petugas perpustakaan untuk membantu pengunjung atau pengguna perpustakaan	17, 18	17, 18
		2) Petugas perpustakaan memperhatikan kecepatan dalam memberikan pelayanan	19, 20	19, 20
		3) Petugas perpustakaan mampu memberikan informasi yang jelas	21, 22	22
	5. Jaminan	1) Petugas perpustakaan memiliki pengetahuan yang luas	23, 24	23, 24
		2) Perpustakaan memberikan jaminan keamanan	25, 26	25, 26
		3) Adanya kesopanan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan	27, 28	27, 28
	6. Empati	1) Petugas perpustakaan memberikan perhatian secara sukarela kepada pengguna atau pengunjung perpustakaan	29, 30	30
		2) Petugas perpustakaan mampu memahami keinginan pengguna atau pengunjung perpustakaan	31, 32	31, 32
		3) Adanya pemberian jam operasi yang nyaman	33	33

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Sebelum Diuji	No. Item Setelah Diuji
Minat Membaca (Y)	1. Perasaan Senang untuk Membaca	1) Menyukai kegiatan membaca buku untuk memperoleh ilmu	1, 2, 3	1, 3
		2) Adanya kesenangan mempelajari suatu ilmu	4, 5	4, 5
	2. Pemustaan perhatian	1) Aktif membaca di kelas	6, 7	6
		2) Mampu melakukan kegiatan yang mendukung minat membaca	8, 9	8, 9
	3. Motivasi untuk Membaca	1) Memiliki kemauan sendiri untuk membaca	10, 11, 12	10, 11, 12
		2) Mampu mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk membaca	13, 14, 15	13, 14, 15
	4. Usaha untuk Membaca	1) Adanya kemauan untuk meminjam buku di perpustakaan	16, 17, 18	16, 17, 18
		2) Adanya kesukaan untuk membeli buku	19, 20, 21, 22, 23	19, 20, 23

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden.⁸⁰ Menurut Kasmadi, kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketidakesesuaian

⁸⁰Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), 111.

dari sikap testi. Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu.⁸¹

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *guttman*, yaitu skala yang menggunakan dua jawaban yang tegas dan konsisten yaitu dua alternatif yang bertentangan.⁸² Pemberian skor untuk skala *guttman* yaitu:

Pernyataan	Jawaban	
	Ya	Tidak
	1	0

Variabel yang menggunakan angket adalah semua variabel yaitu variabel program gerakan literasi sekolah (X_1), variabel kualitas layanan perpustakaan (X_2), dan variabel minat membaca (Y).

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain-lain.⁸³ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTsN 1 Ponorogo, struktur organisasi sekolah MTsN 1 Ponorogo, data pengunjung perpustakaan, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

⁸¹Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 70.

⁸²Andhita, *Penelitian Pendidikan*, 75.

⁸³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah siswa di MTsN 1 Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang telah digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸⁴ Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistika yang sudah tersedia.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitasnya. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁸⁵ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸⁶

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.

⁸⁵*Ibid.*, 363.

⁸⁶*Ibid.*, 207.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:⁸⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Selanjutnya apabila terdapat item-item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,154$.

Untuk variabel minat membaca, dari jumlah 23 item soal ada 20 item soal yang valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, dan 23 yang tercantum pada hasil

⁸⁷*Ibid.*, 183.

perhitungan validitas minat membaca. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Penelitian Minat Membaca Tahap I

Variabel	No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Minat Membaca	1.	0,154	0,305	VALID
	2.	0,154	0,108	DROP
	3.	0,154	0,206	VALID
	4.	0,154	0,254	VALID
	5.	0,154	0,260	VALID
	6.	0,154	0,323	VALID
	7.	0,154	0,047	DROP
	8.	0,154	0,371	VALID
	9.	0,154	0,208	VALID
	10.	0,154	0,301	VALID
	11.	0,154	0,198	VALID
	12.	0,154	0,244	VALID
	13.	0,154	0,172	VALID
	14.	0,154	0,247	VALID
	15.	0,154	0,298	VALID
	16.	0,154	0,301	VALID
	17.	0,154	0,170	VALID
	18.	0,154	0,338	VALID
	19.	0,154	0,435	VALID
	20.	0,154	0,237	VALID
	21.	0,154	0,141	DROP
	22.	0,154	0,200	VALID
	23.	0,154	0,402	VALID

Setelah dilakukan perhitungan kembali dengan menghilangkan instrumen yang tidak valid, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Penelitian Minat Membaca Tahap II

Variabel	No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Minat Membaca	1.	0,154	0,259	VALID
	3.	0,154	0,169	VALID
	4.	0,154	0,297	VALID
	5.	0,154	0,291	VALID
	6.	0,154	0,306	VALID
	8.	0,154	0,405	VALID
	9.	0,154	0,202	VALID

Variabel	No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
	10.	0,154	0,328	VALID
	11.	0,154	0,210	VALID
	12.	0,154	0,272	VALID
	13.	0,154	0,171	VALID
	14.	0,154	0,291	VALID
	15.	0,154	0,344	VALID
	16.	0,154	0,329	VALID
	17.	0,154	0,169	VALID
	18.	0,154	0,377	VALID
	19.	0,154	0,484	VALID
	20.	0,154	0,184	VALID
	23.	0,154	0,395	VALID

Dari hasil perhitungan validitas variabel program gerakan literasi sekolah, dari jumlah 24 item soal ada 22 item soal yang valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24 yang tercantum pada hasil perhitungan validitas program gerakan literasi sekolah. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Penelitian Program Gerakan Literasi Sekolah Tahap I

Variabel	No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Program Gerakan Literasi Sekolah	1	0,154	0,651	VALID
	2	0,154	0,083	DROP
	3	0,154	0,281	VALID
	4	0,154	0,359	VALID
	5	0,154	0,635	VALID
	6	0,154	0,315	VALID
	7	0,154	0,294	VALID
	8	0,154	0,182	VALID
	9	0,154	0,234	VALID
	10	0,154	0,606	VALID
	11	0,154	0,212	VALID
	12	0,154	0,184	VALID
	13	0,154	0,358	VALID
	14	0,154	0,304	VALID
	15	0,154	0,548	VALID
	16	0,154	0,047	DROP
	17	0,154	0,414	VALID

Variabel	No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
	18	0,154	0,305	VALID
	19	0,154	0,399	VALID
	20	0,154	0,241	VALID
	21	0,154	0,387	VALID
	22	0,154	0,574	VALID
	23	0,154	0,294	VALID
	24	0,154	0,344	VALID

Setelah dilakukan perhitungan kembali dengan menghilangkan instrumen yang tidak valid, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Penelitian Program Gerakan Literasi Sekolah Tahap II

Variabel	No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Program Gerakan Literasi Sekolah	1	0,154	0,657	VALID
	3	0,154	0,329	VALID
	4	0,154	0,311	VALID
	5	0,154	0,644	VALID
	6	0,154	0,323	VALID
	7	0,154	0,283	VALID
	8	0,154	0,190	VALID
	9	0,154	0,199	VALID
	10	0,154	0,617	VALID
	11	0,154	0,218	VALID
	12	0,154	0,180	VALID
	13	0,154	0,376	VALID
	14	0,154	0,335	VALID
	15	0,154	0,560	VALID
	17	0,154	0,407	VALID
	18	0,154	0,319	VALID
	19	0,154	0,417	VALID
	20	0,154	0,247	VALID
	21	0,154	0,388	VALID
	22	0,154	0,583	VALID
	23	0,154	0,325	VALID
	24	0,154	0,355	VALID

Dari hasil perhitungan validitas variabel kualitas layanan perpustakaan, dari jumlah 33 item soal ada 30 item soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19,

20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, dan 33 yang tercantum pada hasil perhitungan validitas kualitas layanan perpustakaan. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.8
Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Penelitian Kualitas Layanan Perpustakaan Tahap I

Variabel	No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Kualitas Layanan Perpustakaan	1	0,154	0,259	VALID
	2	0,154	0,269	VALID
	3	0,154	0,198	VALID
	4	0,154	0,103	DROP
	5	0,154	0,228	VALID
	6	0,154	0,466	VALID
	7	0,154	0,203	VALID
	8	0,154	0,293	VALID
	9	0,154	0,219	VALID
	10	0,154	0,249	VALID
	11	0,154	0,179	VALID
	12	0,154	0,184	VALID
	13	0,154	0,337	VALID
	14	0,154	0,309	VALID
	15	0,154	0,181	VALID
	16	0,154	0,557	VALID
	17	0,154	0,236	VALID
	18	0,154	0,314	VALID
	19	0,154	0,489	VALID
	20	0,154	0,234	VALID
	21	0,154	0,334	VALID
	22	0,154	0,094	DROP
	23	0,154	0,328	VALID
	24	0,154	0,340	VALID
	25	0,154	0,229	VALID
	26	0,154	0,305	VALID
	27	0,154	0,291	VALID
	28	0,154	0,251	VALID
	29	0,154	0,100	DROP
	30	0,154	0,233	VALID
	31	0,154	0,215	VALID
	32	0,154	0,228	VALID
	33	0,154	0,186	VALID

Setelah dilakukan perhitungan kembali dengan menghilangkan instrumen yang tidak valid, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Penelitian Kualitas Layanan Perpustakaan Tahap II

Variabel	No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Kualitas Layanan Perpustakaan	1	0,154	0,270	VALID
	2	0,154	0,275	VALID
	3	0,154	0,211	VALID
	5	0,154	0,249	VALID
	6	0,154	0,490	VALID
	7	0,154	0,185	VALID
	8	0,154	0,290	VALID
	9	0,154	0,232	VALID
	10	0,154	0,256	VALID
	11	0,154	0,182	VALID
	12	0,154	0,194	VALID
	13	0,154	0,340	VALID
	14	0,154	0,311	VALID
	15	0,154	0,188	VALID
	16	0,154	0,589	VALID
	17	0,154	0,247	VALID
	18	0,154	0,325	VALID
	19	0,154	0,515	VALID
	20	0,154	0,236	VALID
	21	0,154	0,325	VALID
	23	0,154	0,319	VALID
	24	0,154	0,348	VALID
	25	0,154	0,216	VALID
	26	0,154	0,311	VALID
	27	0,154	0,296	VALID
	28	0,154	0,241	VALID
	30	0,154	0,242	VALID
	31	0,154	0,200	VALID
	32	0,154	0,228	VALID
	33	0,154	0,172	VALID

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang

dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁸⁸

Teknik mencari reliabilitas ini dilakukan dengan rumus *Cronbach-Alpha* dan dibantu dengan software SPSS versi 21. Rumus *Cronbach-Alpha* ialah:⁸⁹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = Total jumlah varian

σ_t^2 = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Jika $r_{11} \geq$ nilai r_{tabel} maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Minat Membaca

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.413	19

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel minat membaca memiliki nilai *Cronbach-Alpha* 0,413 > 0,154. Dengan demikian variabel minat membaca dapat dikatakan reliabel.

⁸⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 127.

⁸⁹Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 90.

Tabel 3.11
Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Program Gerakan Literasi Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.656	22

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel program gerakan literasi sekolah memiliki nilai *Cronbach-Alpha* $0,656 > 0,154$. Dengan demikian variabel program gerakan literasi sekolah dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.12
Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Kualitas Layanan Perpustakaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.604	30

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel kualitas layanan perpustakaan memiliki nilai *Cronbach-Alpha* $0,604 > 0,154$. Dengan demikian variabel kualitas layanan perpustakaan dapat dikatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.⁹⁰ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji linieritas, uji normalitas, uji heteroskedastistas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik

⁹⁰Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

menggunakan program SPSS versi 21. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi linier sederhana maupun regresi berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y .⁹¹

Hipotesis:

H_0 = garis regresi linier

H_1 = garis regresi non linier

Statistik Uji:

P -value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig* pada *Deviation from Linearity*

α = 0.05

Keputusan:

Tolak H_0 apabila P -value $< \alpha$

2) Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran yang tidak normal maka diperlukan uji normalitas residual. Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau

⁹¹Andhita, *Aplikasi Statistik*, 55.

tidak. Jadi, dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.⁹²

Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 21. Dikatakan normal apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$. Rumus *Kolmogorov Smirnov* ialah:⁹³

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

f = Frekuensi

fk_i = Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{tabel} = D_{\sigma(n)}$$

Hipotesis:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$$D_{hitung} = D_{max}$$

$$D_{tabel} = D_{\sigma(n)}$$

⁹²Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Yogyakarta: Media Kom, 2016), 109.

⁹³Andhita, *Statistika Parametrik*, 45.

P -value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig* pada *Kolmogorov Smirnov*

α = 0.05

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ atau Tolak H_0 apabila P -value < 0.05

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Metode pengujian yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman* yaitu melakukan korelasi *absolut* residual dengan masing-masing variabel independen dengan *absolut* residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹⁴

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

P -value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig* pada *Sig (2-tailed)*

α = 0.05

Keputusan :

Tolak H_0 apabila P -value < 0.05

⁹⁴Duwi, *SPSS Handbook*, 122.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Dalam hal ini yang peneliti gunakan dengan melihat hasil dari *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} > 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$.⁹⁵

5) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).⁹⁶

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

⁹⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 92.

⁹⁶Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, 318-320.

Statistik uji:

d = Ditunjukkan oleh hasil nilai Durbin Watson (DW)

$$d_u = (\alpha=0.05; k=2; n=164)$$

Keputusan :

Tolak H_0 apabila nilai $d < d_u$

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menjawab rumusan masalah No 1 dan 2 menggunakan regresi linier sederhana. Rumus regresi linier sederhana yaitu:⁹⁷

Langkah pertama : Merumuskan atau mengidentifikasi variabel:

Variabel independen : X

Variabel dependen : Y

Langkah kedua : Mengestimasi atau menaksir model

a) Membuat tabel perhitungan

b) Membuat nilai \bar{x} dan \bar{y}

c) menghitung nilai b_0 dan b_1 dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

d) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1$$

⁹⁷Andhita, *Penelitian Pendidikan*, 128-129.

Langkah ketiga menguji signifikansi model

a) Hipotesis

1) X_1 terhadap Y

$H_0 = \beta_0 = 0$ (variabel X_1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y).

$H_1 = \beta_1 \neq 0$ (variabel X_1 secara parsial berpengaruh terhadap Y).

2) X_2 terhadap Y

$H_0 = \beta_0 = 0$ (variabel X_2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y).

$H_1 = \beta_2 \neq 0$ (variabel X_2 secara parsial berpengaruh terhadap Y).

b) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA

Tabel 3. 13
Tabel ANOVA Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y) - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	$\frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum_{i=1}^n y_i^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y$	$\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

c) Mencari F_{tabel} dan F_{hitung}

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(1, n-2)} \text{ tolak } H_0 \text{ apabila } F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$$

d) Menghitung koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

c. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah No. 3 yaitu menganalisis pengaruh program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca, maka menggunakan regresi linier berganda. Langkah-langkahnya yaitu:⁹⁸

Langkah pertama : merumuskan atau mengidentifikasi variabel:

Variabel Independen : (X_1) dan (X_2)

Variabel Dependen : (Y)

Langkah kedua : mengestimasi atau menaksir model

- a) Membuat tabel perhitungan
- b) Menghitung nilai ΣX_1^2 dan X_2^2
- c) Menghitung nilai $\Sigma X_1 X_2$
- d) Menghitung nilai $\Sigma X_1 Y$ dan $\Sigma X_2 Y$
- e) Menghitung nilai b_0 , b_1 , dan b_2
- f) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Langkah ketiga : uji signifikansi model

a) Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (variabel X_1 dan X_2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y).

⁹⁸*Ibid.*, 130.

H_1 minimal ada satu, $\beta_1 \neq 0$ untuk $i = 1, 2$ (variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y).

b) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA

Tabel 3.14
ANOVA Regresi Linier Berganda

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Squire (MS)
Regresi	P	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$\frac{SSR}{db}$
Eror	n-P-1	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

c) Mencari nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(p, n-p-1)}$$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p, n-p-1)}$

Langkah keempat : menghitung koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MTsN 1 Ponorogo

MTsN 1 Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan Kementerian Agama, dimana lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Ponorogo. MTsN 1 Ponorogo dalam perjalanan sejarahnya bisa menjadi sekolah yang besar dan dipercaya masyarakat seperti saat ini telah melalui perjalanan dan perjuangan yang panjang.

Cikal bakal Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo dimulai tahun 1964, yaitu ketika itu madrasah masih berada di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis di bawah Yayasan "Ronggo Warsito", dengan nama "Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito". Pada tahun 1968 Madrasah direlokasikan ke Masjid Jami' Karanggebang Jetis dan berubah nama menjadi "Pendidikan Agama Negeri 6 Tahun". Pada Tahun 1970 berubah nama lagi menjadi "Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun". Pada Tahun 1979 Madrasah direlokasikan ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Ponorogo. Pada Tahun 2016 berubah nama lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo sampai sekarang.

2. Letak Geografis MTsN 1 Ponorogo

MTsN 1 Ponorogo terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 24 A Jetis Ponorogo Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan umum yaitu jalur antar kota Ponorogo-Trenggalek, sehingga anak-anak dengan mudah menjangkau sekolah ini. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah ditambah dengan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat, maka madrasah ini kian diminati oleh anak-anak dan warga masyarakat sekitar.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Ponorogo

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya lulusan Madrasah Tsanawiyah yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang iptek, olah raga, dan berbudaya lingkungan”.

b. Misi Madrasah

1. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
7. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
8. Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
9. Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan.
10. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan.
11. Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan.
12. Mewujudkan perilaku 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*).
13. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan.
14. Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

1. Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga madrasah.
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
3. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
4. Meningkatkan kualitas sarana madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
5. Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah berupa camp sehat.
6. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak-anak untuk menanam.
7. Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak-anak untuk beternak.
8. Mengelola kebun madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
9. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya.
10. Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya.

11. Memanfaatkan bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.
12. Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
13. Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
14. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit.
15. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
16. Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.
17. Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT.
18. Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat dengan memperluas jaringan dalam bentuk MOU (*Memorandum Of Understanding*).
19. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga atau perusahaan yang bisa mensupport eksistensi madrasah.

4. Profil Singkat MTsN 1 Ponorogo

1. Nama Sekolah : MTsN 1 Ponorogo
2. NSS : 211350210002
3. Akreditasi : A
4. Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 24 A Jetis Ponorogo

5. Kode Pos : 63473
6. Nomor Telepon : 0352-311866
7. Email : mtsn_jetisponorogo@yahoo.com
8. Jenjang : SMP
9. Status : Negeri
10. Situs : www.mtsnjetis.com

5. Struktur Organisasi MTsN 1 Ponorogo

- Kepala Madrasah : Nuurun Nahdiyyah K. Y., M.Pd.I.
- Waka Kurikulum : Widodo Setiawan, S.Pd.
- Waka Kesiswaan : M. Khoiruddin, S.Pd., M.Pd.
- Waka Prasarana : Heri Muhlison, S.Pd.
- Waka Humas : Nanik Linawati, S.Pd.
- Tata Usaha : Nur Hidayati, S.Ag.
- Unit Perpustakaan : Muji, S.Pd.
- BP/BK : Eny Susilowati, S.Pd.

6. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Ponorogo

Sarana prasarana sangat berpengaruh untuk terlaksananya pembelajaran yang representatif, yang akhirnya dapat mendukung tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Ponorogo yaitu 27 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang BK, 1 ruang UKS, dan terdapat fasilitas seperti 3 ruang lab. komputer, 1 ruang lab. bahasa, 1 ruang lab IPA/Sains, 1 Masjid Al-Fatta, perpustakaan,

koperasi, ruangan ekstra, 1 WC guru laki-laki, 1 WC guru perempuan, 9 WC murid, 2 tempat parkir untuk murid dan guru, 1 gazebo, serta terdapat lapangan olahraga yaitu lapangan sepak bola, lapangan futsal, lapangan bola volly, tenis meja, dan lapangan untuk atletik.

7. Keadaan Guru dan Siswa MTsN 1 Ponorogo

a. Keadaan Guru

Guru memegang peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan karena guru yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tujuan sekolah, guru juga dibantu oleh karyawan atau tenaga kependidikan. Di MTsN 1 Ponorogo jumlah guru dan tenaga kependidikan sekitar 70 karyawan. Dari 70 karyawan, 53 orang merupakan guru PNS dipekerjakan, 17 orang Staf TU, dan lainnya menjadi guru tetap di lembaga tersebut.

b. Keadaan Siswa

Siswa yang menempuh pendidikan di MTsN 1 Ponorogo sebanyak 842 siswa. 842 siswa keseluruhan merupakan penjumlahan dari kelas VII sebanyak 286 siswa, kelas VIII sebanyak 273 siswa, dan kelas IX sebanyak 283 siswa.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Program Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan kepada siswa-siswi kelas VII di MTsN 1 Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang program gerakan literasi sekolah siswa-siswi kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk dipahami. Skor jawaban angket program gerakan literasi sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket Program Gerakan Literasi Sekolah
Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

No	Program Gerakan Literasi Sekolah	Frekuensi	Prosentase
1	8	1	1%
2	9	1	1%
3	10	3	2%
4	11	4	2%
5	12	1	1%
6	13	5	3%
7	14	7	4%
8	15	5	3%
9	16	7	4%
10	17	18	11%
11	18	27	16%
12	19	44	27%
13	20	27	16%
14	21	7	4%
15	22	7	4%
	225	164	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel program gerakan literasi sekolah tertinggi bernilai 22 dengan frekuensi 7 orang dan terendah bernilai 8 dengan frekuensi 1 orang, yang tercantum dalam skor jawaban angket tentang hasil program gerakan literasi sekolah siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

2. Deskripsi Data tentang Kualitas Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan kepada siswa-siswi kelas VII di MTsN 1 Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang kualitas layanan perpustakaan MTsN 1 Ponorogo.

Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk dipahami. Skor jawaban angket kualitas layanan perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Skor Jawaban Kualitas Layanan Perpustakaan
Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

No	Kualitas Layanan Perpustakaan	Frekuensi	Prosentase
1	10	1	1%
2	16	1	1%
3	18	2	1%
4	19	5	3%
5	20	7	4%
6	21	4	2%
7	22	4	2%
8	23	9	5%
9	24	24	15%
10	25	20	12%
11	26	20	12%

No	Kualitas Layanan Perpustakaan	Frekuensi	Prosentase
12	27	29	18%
13	28	21	13%
14	29	11	7%
15	30	6	4%
	338	164	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel program kualitas layanan perpustakaan tertinggi bernilai 30 dengan frekuensi 6 orang dan terendah bernilai 10 dengan frekuensi 1 orang, yang tercantum dalam skor jawaban angket tentang hasil kualitas layanan perpustakaan MTsN 1 Ponorogo.

3. Deskripsi Data tentang Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan kepada siswa-siswi kelas VII di MTsN 1 Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang minat membaca siswa-siswi kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk dipahami. Skor jawaban angket minat membaca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Skor Minat Membaca Siswa
Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

No	Minat Membaca	Frekuensi	Prosentase
1	9	1	1%
2	10	1	1%
3	11	1	1%
4	12	2	1%

No	Minat Membaca	Frekuensi	Prosentase
5	13	5	3%
6	14	15	9%
7	15	19	12%
8	16	26	16%
9	17	36	22%
10	18	47	29%
11	19	11	7%
	154	164	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel minat membaca tertinggi bernilai 19 dengan frekuensi 11 orang dan terendah bernilai 9 dengan frekuensi 1 orang, yang tercantum dalam skor jawaban angket tentang hasil minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Program Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Untuk menganalisa program gerakan literasi sekolah siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X_1) = Program Gerakan Literasi Sekolah

2) Mengestimasi/menaksir Model

Dari tabel lampiran 8 hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata program gerakan literasi sekolah sebesar 17.82 dan *standar deviasi* sebesar 2.774. Untuk menentukan tingkatan program gerakan literasi sekolah baik, cukup baik, dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari ($Mx + 1. SDx$) adalah tingkatan program gerakan literasi sekolah siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori baik.
- b) Skor antara ($Mx + 1. SDx$) sampai dengan ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan program gerakan literasi sekolah siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori cukup baik.
- c) Skor kurang dari ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan program gerakan literasi sekolah siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori kurang baik.⁹⁹

Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 17.82 + 1 (2.774) \\
 &= 17.82 + 2.774 \\
 &= 20.594
 \end{aligned}$$

⁹⁹Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

$$= 21 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1. SDx = 17.82 - 1 (2.774)$$

$$= 17.82 - 2.774$$

$$= 15.046$$

$$= 15 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 21 dikategorikan tingkat program gerakan literasi sekolah baik, sedangkan skor 21-15 dikategorikan tingkat program gerakan literasi sekolah cukup baik, dan skor kurang dari 15 dikategorikan tingkat program gerakan literasi sekolah kurang baik.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang program gerakan literasi sekolah siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Program Gerakan Literasi Sekolah
Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Skor	F	Prosentase	Ket
Lebih dari 21	7	$\frac{7}{164} \times 100\% = 5\%$	Baik
Antara 21-15	135	$\frac{135}{164} \times 100\% = 82\%$	Cukup Baik
Kurang dari 15	22	$\frac{22}{164} \times 100\% = 13\%$	Kurang Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori program gerakan literasi sekolah siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo dalam kategori baik sebanyak 7 orang (5%), kategori cukup baik sebanyak 135 orang (82%), dan kategori kurang baik sebanyak 22

orang (13%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa program gerakan literasi sekolah siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo dalam kategori cukup baik.

2. Analisis Data tentang Kualitas Layanan Perpustakaan di MTsN 1 Ponorogo

Untuk menganalisa kualitas layanan perpustakaan di MTsN 1 Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel Independen (X_2) = Kualitas Layanan Perpustakaan

2) Mengestimasi/menaksir Model

Dari tabel lampiran 8 hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata kualitas layanan perpustakaan sebesar 25.26 dan *standar deviasi* sebesar 3.093. Untuk menentukan tingkatan kualitas layanan perpustakaan baik, cukup baik dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari ($Mx + 1. SDx$) adalah tingkatan kualitas layanan perpustakaan di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori baik.
- b) Skor antara ($Mx + 1. SDx$) sampai dengan ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan kualitas layanan perpustakaan di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori cukup baik.
- c) Skor kurang dari ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan kualitas layanan perpustakaan di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori kurang baik.¹⁰⁰

Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned}
 Mx + 1. SDx &= 25.26 + 1 (3.093) \\
 &= 25.26 + 3.093 \\
 &= 28.353 \\
 &= 28 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1. SDx &= 25.26 - 1 (3.093) \\
 &= 25.26 - 3.093 \\
 &= 22.167 \\
 &= 22 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 28 dikategorikan tingkat kualitas layanan perpustakaan baik, sedangkan skor 28-22 dikategorikan tingkat kualitas layanan

¹⁰⁰*Ibid.*, 175.

perpustakaan cukup baik, dan skor kurang dari 22 dikategorikan tingkat kualitas layanan perpustakaan kurang baik.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kualitas layanan perpustakaan di MTsN 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategori Kualitas Layanan Perpustakaan
Siswa Kelas VII MTsN 1 Ponorogo

Skor	F	Prosentase	Ket
Lebih dari 28	17	$\frac{17}{164} \times 100\% = 10\%$	Baik
Antara 28-22	127	$\frac{127}{164} \times 100\% = 77\%$	Cukup Baik
Kurang dari 22	20	$\frac{20}{164} \times 100\% = 12\%$	Kurang Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori kualitas layanan perpustakaan di MTsN 1 Ponorogo dalam kategori baik sebanyak 17 orang (10%), kategori cukup baik sebanyak 127 orang (77%), dan kategori kurang baik sebanyak 20 orang (12%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kualitas layanan perpustakaan siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo dalam kategori cukup baik.

3. Analisis Data tentang Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1

Ponorogo

Untuk menganalisa minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Variabel

Variabel Dependen (Y) = Minat Membaca

- 2) Mengestimasi/menaksir Model

Dari tabel lampiran 8 hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata minat membaca sebesar 16.45 dan *standar deviasi* sebesar 1.848. Untuk menentukan tingkatan minat membaca tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari $(M_x + 1. SD_x)$ adalah tingkatan minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori tinggi.

- b) Skor antara ($Mx + 1. SDx$) sampai dengan ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori sedang.
- c) Skor kurang dari ($Mx - 1. SDx$) adalah tingkatan minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.¹⁰¹

Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 16.45 + 1 (1.848) \\ &= 16.45 + 1.848 \\ &= 18.298 \\ &= 18 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 16.45 - 1 (1.848) \\ &= 16.45 - 1.848 \\ &= 14.602 \\ &= 15 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 18 dikategorikan tingkat minat membaca siswa tinggi, sedangkan skor 18-15 dikategorikan tingkat minat membaca siswa sedang, dan skor kurang dari 15 dikategorikan tingkat minat membaca siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁰¹*Ibid.*, 175.

Tabel 4.6
Kategori Minat Membaca
Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Skor	F	Prosentase	Ket
Lebih dari 18	11	$\frac{11}{164} \times 100\% = 7\%$	Tinggi
Antara 18-15	128	$\frac{128}{164} \times 100\% = 78\%$	Sedang
Kurang dari 15	25	$\frac{25}{164} \times 100\% = 15\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo dalam kategori tinggi sebanyak 11 orang (7%), kategori sedang sebanyak 128 orang (78%), dan kategori rendah sebanyak 25 orang (15%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo dalam kategori sedang.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Hipotesis pengambilan keputusan ialah apabila signifikansi pada *Deviation From Linierity* ≥ 0.05 maka gagal tolak H_0 , artinya terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21, adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Linieritas Program Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Membaca Siswa Kelas VII di
MTsN 1 Ponorogo

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Membaca * Program Gerakan Literasi Sekolah	Between Groups	(Combined)	147.933	14	10.567	3.853	.000
		Linearity	93.974	1	93.974	34.271	.000
		Deviation from Linearity	53.959	13	4.151	1.514	.118
	Within Groups		408.573	149	2.742		
	Total		556.506	163			

Hipotesis:

H_0 = Garis regresi linier

H_1 = Garis regresi non linier

Statistik Uji:

P -value = 0.118

α = 0.05

Keputusan:

Karena $0.118 > 0.05$ maka gagal tolak H_0 , artinya garis regresi program gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca linier.

Tabel 4.8
Uji Linieritas Kualitas Layanan Perpustakaan dan Minat Membaca Siswa
Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Membaca * Kualitas Layanan Perpustakaan	Between Groups	(Combined)	317.321	14	22.666	14.120	.000
		Linearity	289.880	1	289.880	180.580	.000
		Deviation from Linearity	27.441	13	2.111	1.315	.210
	Within Groups		239.185	149	1.605		
	Total		556.506	163			

Hipotesis:

H_0 = Garis regresi linier

H_1 = Garis regresi non linier

Statistik Uji:

$P\text{-value} = 0.210$

$\alpha = 0.05$

Keputusan:

Karena $0.210 > 0.05$ maka gagal tolak H_0 , artinya garis regresi kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca linier.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 21. Apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Program Gerakan Literasi Sekolah, Kualitas Layanan Perpustakaan, dan Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.062	164	.200*	.977	164	.007
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hipotesis:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$P\text{-value} = 0.200$

$\alpha = 0.05$

Keputusan:

Karena $0.200 > 0.05$ maka gagal tolak H_0 , sehingga data kedua penelitian tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastistas

Metode pengujian uji heteroskedastistas peneliti menggunakan uji korelasi *Spearman* yaitu melakukan korelasi *absolute* residual dengan masing-masing variabel independen dengan absolute residual ≥ 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastistas. Pengujian heteroskedastistas dibantu dengan SPSS versi 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastistas Program Gerakan Literasi Sekolah, dan Kualitas Layanan Perpustakaan

Correlations					
			Program Gerakan Literasi Sekolah	Kualitas Layanan Perpustakaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Program Gerakan Literasi Sekolah	Correlation Coefficient	1.000	.243**	.011
		Sig. (2-tailed)	.	.002	.887
		N	164	164	164
	Kualitas Layanan Perpustakaan	Correlation Coefficient	.243**	1.000	.054
		Sig. (2-tailed)	.002	.	.494
		N	164	164	164
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.011	.054	1.000
		Sig. (2-tailed)	.887	.494	.

		N	164	164	164
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

$\alpha = 0.05$

P-value (sig) $X_1 = 0.887$

P-value (sig) $X_2 = 0.494$

Keputusan :

Karena *P-value* X_1 (0.887) > 0.05 dan *P-value* X_2 (0.494) > 0.05 maka gagal tolak H_0 , sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi pada variabel program gerakan literasi sekolah sebesar $0.887 > 0.05$ dan nilai signifikansi pada variabel kualitas layanan perpustakaan sebesar $0.494 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan VIF sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0.10 atau sama

dengan nilai VIF < 10. Pada pengujiannya uji multikolinieritas ini dibantu dengan SPSS versi 21, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.947	.888		4.444	.000		
	Program Gerakan Literasi Sekolah	.144	.036	.217	3.981	.000	.913	1.095
	Kualitas Layanan Perpustakaan	.393	.033	.658	12.074	.000	.913	1.095

a. Dependent Variable: Minat Membaca

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai VIF sebesar $1.095 < 10$, yang berarti variabel program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan tidak mengalami gejala multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) ini dibantu dengan SPSS versi 21 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.751 ^a	.564	.558	1.228	1.817
a. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan Perpustakaan, Program Gerakan Literasi Sekolah					
b. Dependent Variable: Minat Membaca					

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

$$d = 1.817$$

$$d_u = 1.7693$$

Keputusan:

Karena nilai $1.817 > 1.7693$ maka gagal tolak H_0 , sehingga kedua variabel tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Data Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji T Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.569	.860		13.449	.000
	Program Gerakan Literasi Sekolah	.274	.048	.411	5.737	.000

a. Dependent Variable: Minat Membaca

Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial dengan tahapan sebagai berikut:

1) H_0 : variabel program gerakan literasi sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat membaca.

H_1 : variabel program gerakan literasi sekolah secara parsial berpengaruh terhadap minat membaca.

2) $\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k-1) = 164-2-1 = 161$

$$t_{\text{tabel}} = 1.975$$

3) Kriteria pengujian

Bila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas.

4) Dari tabel 4.13 di atas diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel program gerakan literasi sekolah sebesar 5.737 dengan nilai sig sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 5.737 dan t_{tabel} sebesar 1.975 maka ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel program gerakan literasi sekolah secara parsial memiliki pengaruh terhadap minat membaca.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel sebesar 11.569 dan nilai program gerakan literasi sekolah sebesar 0.274. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam persamaan regresi sederhananya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 11.569 + 0.274X_1$$

Dilihat dari nilai koefisien B yang positif (+) dapat dimaknai bahwa, semakin baik keterlaksanaan program gerakan literasi sekolah, maka minat membaca siswa juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika program gerakan literasi sekolah semakin tidak terlaksana dengan baik, maka minat membaca siswa akan menurun.

Tabel 4.14
Model Summary (Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.164	1.690
a. Predictors: (Constant), Program Gerakan Literasi Sekolah				

Tabel 4.14 di atas menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) antara program gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa yaitu sebesar 0.169 artinya besarnya prosentase pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca siswa sebesar 16.9% sisanya 83.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

6. Analisis Data Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji T Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.555	.827		6.720	.000
	Kualitas Layanan Perpustakaan	.431	.032	.722	13.271	.000

a. Dependent Variable: Minat Membaca

Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial dengan tahapan sebagai berikut:

1) H_0 : variabel kualitas layanan perpustakaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat membaca.

H_1 : variabel kualitas layanan perpustakaan secara parsial berpengaruh terhadap minat membaca.

2) $\alpha = 0.05$ dengan $df (n-k-1) = 164-2-1 = 161$

$$t_{\text{tabel}} = 1.975$$

3) Kriteria pengujian

Bila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas.

- 4) Dari tabel 4.15 di atas diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel kualitas layanan perpustakaan sebesar 13.271 dengan nilai sig sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 13.271 dan t_{tabel} sebesar 1.975 maka ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel kualitas layanan perpustakaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap minat membaca.

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai *constant* pada tabel sebesar 5.555 dan nilai kualitas layanan perpustakaan sebesar 0.431. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam persamaan regresi sederhananya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_2X_2$$

$$Y = 5.555 + 0.431X_2$$

Jika dilihat dari nilai koefisien B yang positif (+) dapat dimaknai bahwa, semakin baik kualitas layanan perpustakaan, maka minat membaca siswa juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila kualitas layanan perpustakaan tidak baik, maka minat membaca siswa akan menurun.

Tabel 4.16
Model Summary (Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.518	1.283
a. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan Perpustakaan				

Tabel 4.16 di atas menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) antara kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa yaitu sebesar 0.521 artinya besarnya prosentase pengaruh kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa sebesar 52.1% dan sisanya 47.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

7. Analisis Data Program Gerakan Literasi Sekolah dan Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang pengaruh program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo, maka peneliti menggunakan metode perhitungan analisis regresi linier berganda dengan dibantu SPSS versi 21. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Persamaan Regresi Linier Berganda Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah dan Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.947	.888		4.444	.000
	Program Gerakan Literasi Sekolah	.144	.036	.217	3.981	.000
	Kualitas Layanan Perpustakaan	.393	.033	.658	12.074	.000

a. Dependent Variable: Minat Membaca

Pada tabel Coefficient pada kolom B pada *constant* (a) adalah 3.947 sedangkan nilai program gerakan literasi sekolah (b_1) 0.144 dan nilai

kualitas layanan perpustakaan (b_2) 0.393 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3.947 + 0.144X_1 + 0.393X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

Koefisien positif artinya hubungan antara program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan dengan minat membaca siswa adalah positif, artinya semakin baik program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan maka semakin meningkat minat membaca siswa.

Tabel 4.18
ANOVA (Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah dan Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	313.771	2	156.886	104.058	.000 ^b
	Residual	242.735	161	1.508		
	Total	556.506	163			
a. Dependent Variable: Minat Membaca						
b. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan Perpustakaan, Program Gerakan Literasi Sekolah						

Hipotesis:

H_0 : variabel program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

H_1 : variabel program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan secara simultan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

Statistik Uji:

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha (n-k-1)}$$

$$= F_{0.05(161)} = 3.05$$

$$F_{\text{hitung}} = 104.058$$

Keputusan: $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 .

Untuk menjawab pengajuan hipotesis yang ada, dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} (104.058) > F_{\text{tabel}} (3.05)$. artinya program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan secara simultan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

Tabel 4.19
Model Summary (Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah dan Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 ^a	.564	.558	1.228
a. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan Perpustakaan, Program Gerakan Literasi Sekolah				

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai pengaruh (R^2) antara program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa yaitu sebesar 0.564 artinya besarnya prosentase pengaruh program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca sebesar 56.4% sisanya

43.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah secara parsial memiliki pengaruh terhadap minat membaca. Dari perhitungan diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5.737 dan t_{tabel} sebesar 1.975 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian program gerakan literasi sekolah berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

Adanya pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Chasanah mengenai pengaruh program literasi terhadap minat baca siswa. Uswatun menyatakan bahwa program literasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Program gerakan literasi sekolah merupakan suatu budaya yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Program gerakan literasi sekolah ini mendorong seluruh anak Indonesia agar memiliki minat membaca buku yang pada waktunya diharapkan menjadi budaya dalam kehidupan nasional. Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai ialah minat siswa untuk membaca. Dengan demikian, secara

umum dapat dikatakan bahwa program gerakan literasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

2. Pengaruh Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kualitas layanan perpustakaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap minat membaca. Dari perhitungan diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 13.271 dan t_{tabel} sebesar 1.975 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian kualitas layanan perpustakaan berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

Adanya pengaruh kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulian Dinihari mengenai pengaruh kualitas pelayanan dan kecepat tanggapan terhadap minat baca siswa. Yulian mengatakan bahwa kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Kualitas pelayanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima dengan tingkat layanan yang diberikan. Pemberian pelayanan yang baik seperti tersedianya bahan bacaan atau koleksi bacaan yang lengkap dan menarik mendorong siswa untuk tertarik membaca bacaan tersebut. Minat membaca tidak terlepas dari kualitas pelayanan yang diberikan perpustakaan, karena adanya pelayanan maka minat yang sudah terbentuk pada diri siswa akan

berpengaruh pada tingkah lakunya. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.

3. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah dan Kualitas Layanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas VII di MTsN 1 Ponorogo

Berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa besarnya F_{hitung} sebesar 104.058 dan F_{tabel} sebesar 3.05 pada tingkat kesalahan 5% maka ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian variabel program gerakan literasi sekolah (X_1) dan kualitas layanan perpustakaan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat membaca (Y). Sedangkan besar koefisiensi determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 0.564 artinya program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh sebesar 56.4% terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo dan sisanya 43.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Minat baca merupakan suatu keinginan yang kuat dalam diri individu untuk melakukan aktivitas membaca. Sejak tahun 2015, Kemdikbud memberikan salah satu langkah strategis untuk menumbuhkan kegemaran anak dalam membaca salah satunya melalui suatu program yang disebut GLS (Gerakan Literasi Sekolah).

Karakteristik minat membaca siswa salah satunya memiliki kesenangan terhadap bacaan dan usaha untuk membaca. Usaha untuk

dapat membaca dapat diperoleh melalui perpustakaan. Dalam memberikan pelayanan, suatu perpustakaan harus memenuhi lima elemen kualitas pelayanan meliputi bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati. Pemberian kualitas pelayanan yang baik memiliki tujuan akhir untuk memuaskan pelanggan dalam hal ini siswa menjadi lebih berminat untuk melakukan aktivitas membaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program gerakan literasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo karena $t_{hitung} (5.737) > t_{tabel} (1.975)$. Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 11.569 + 0.274X_1$ dapat dimaknai bahwa semakin baik keterlaksanaan program gerakan literasi sekolah, maka minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo akan meningkat. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan program gerakan literasi sekolah berpengaruh sebesar 16.9% terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo dan 83.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.
2. Kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo karena $t_{hitung} (13.271) > t_{tabel} (1.975)$. Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 5.555 + 0.431X_2$ dapat dimaknai bahwa semakin baik kualitas layanan perpustakaan, maka minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo akan meningkat. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi,

didapatkan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh sebesar 52.1% terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo dan 47.9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.

3. Program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo karena $F_{hitung} (104.058) > F_{tabel} (3.05)$. Berdasarkan hasil persamaan regresi yaitu $Y = 3.947 + 0.144X_1 + 0.393X_2$ dapat dimaknai bahwa program gerakan literasi sekolah baik dan kualitas layanan perpustakaan juga baik maka minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo akan tinggi. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan program gerakan literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan berpengaruh sebesar 56.4% terhadap minat membaca siswa kelas VII di MTsN 1 Ponorogo dan 43.6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau yang tidak sedang diteliti.



B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hendaknya bagi pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru lebih mengawasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Guru lebih aktif meminta siswa untuk membaca pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Pustakawan

Petugas perpustakaan hendaknya menambah koleksi bahan bacaan yang beraneka ragam jenisnya serta lebih meningkatkan pelayanannya dengan baik.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih disiplin dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan program gerakan literasi sekolah dan memanfaatkan waktu istirahat ataupun waktu luang di sekolah untuk membaca buku di perpustakaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama hendaknya lebih memperkaya referensi tentang materi program gerakan literasi sekolah, kualitas layanan perpustakaan, dan minat membaca. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan metode yang berbeda, yaitu metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Al-Qur'an, 96: 1-5.
- Ardian, Ratmi. "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 1 Banyuasin (Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015)," *Edukasi*. 20 November, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksar, 2008.
- Budiharto. "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan*. 5 Januari, 2018.
- Chasanah, Uswatun. *Pengaruh Program Literasi terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5 Surabaya*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- . *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2016.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dinihari, Yulian. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kecepatan Tanggapan terhadap Minat Baca Siswa SD. *Jurnal Basicedu*. 3 November, 2019.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

- Fathurrahman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fitriani. *Pengaruh Kualitas Fasilitas dan Layanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di MA NU Nurul Huda Mangkang*. Skripsi: UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Haris Subarjo, Abdul. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pendidikan (Kajian Pada Mata Kuliah Kewarganegaraan)." *Angkasa*. 7 Mei, 2015.
- Haryanto, Deni. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Hesti Kusumastuti, Yesifa. *Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo*. Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Irwansyah, Bachtiar. "Hubungan Tingkat Kualitas Pelayanan dengan Tingkat Minat Membaca di Perpustakaan UMG". *Jurnal Psikosains*. 10 Agustus, 2015.
- Kasmadi. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Lapis PGMI STAIN Ponorogo. *Bahasa Indonesia I. Paket 7*.
- Mansyur. "Manajemen Perpustakaan Sekolah". *Pustakaloka*. 7, 2015.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Miskahudin. "Pengaruh Internet Terhadap Penurunan Minat Belajar," *Mudarrisuna*. 7 Juli-Desember, 2017.
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.

- Mujiati. *Strategi Mewujudkan Layanan Prima di Perpustakaan Pusat IAIN Ponorogo*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Musthafa, Fahim. *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah, 2005.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: Media Kom, 2016.
- Rahayuningsih, Fransisca. *Mengukur Kepuasan Pemustaka: Menggunakan Metode LibQUAL+TM*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Retnaningdyah, Pratiwi. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sinaga, Dian. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Media Utama, 2007.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiarti, Ika. "Pengaruh Kualitas Layanan dan Sarana Prasarana Perpustakaan terhadap Kepuasan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 di STKIP PGRI Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2 Februari, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Susantoso, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sutarno. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: CV. Agung Seto, 2006.

Tjiptono, Fandy. *Service, Quality, and Satisfaction*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011.

Wulan, Ratna. “Peranan Intelegensi, Penguasaan Kosakata, Sikap dan Minat terhadap Kemampuan Membaca Anak”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 2, 2010.

Yusuf, Munawir. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.

